

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang program pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sesungguhnya tanpa mengubah apapun sebagaimana kenyataannya (natural setting). Penelitian kualitatif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.¹ Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual yang bersumber daridata lisan, tulisan, bangunan, situs dan lain sebagainya yang diamati langsung di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kota Kediri. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan atau

¹Emi Susanti Hendarso, Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Kencana 2010), 165.

mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa maupun kejadian secara kongkrit di lapangan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.² Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri.

Rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada di dalamnya yaitu program pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak lulusan di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.³

Alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode ini yaitu data yang terkumpul dianggap sangat penting dan bermanfaat dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu untuk mengetahui bagaimana mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dalam penelitian

²Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2011, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 59.

³Lexy J Maloeng, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),6.

kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data baik lisan maupun tulisan dari individu ataupun perilaku yang diamati. Dengan penelitian kualitatif ini semua data yang dihasilkan akan ditelaah guna menemukan hasil.

Dalam penelitian ini dibutuhkan kehadiran peneliti secara optimal, dimana peneliti akan berperan aktif secara langsung untuk mewawancarai, mengumpulkan data dan mengobservasi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan. Namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Maloeng, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”⁴

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung pada objek yang diteliti serta mengadakan komunikasi melalui wawancara dan observasi. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang di lingkungan penelitian dan menciptakan hubungan baik dengan orang-orang di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diupayakan sesering mungkin, agar dapat diperoleh informasi serta data yang lengkap. Dalam pelaksanaannya, kehadiran peneliti akan dibagi menjadi tiga yakni pada tahap studi pendahuluan, pada tahap pengambilan data, dan tentunya pada saat pengecekan keabsahan data.

⁴Suharsini Ari Kunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 2008), 121.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MTs Hidayatus Sholihin fokus penelitian penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri adalah yang mempunyai program berbasis pondok yang memisahkan antara kelas laki-laki dan perempuan. disini yang membedakan antara sekolah MTs lain yaitu pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan dan pembentukan akhlak dalam pemberian materi tentang keagamaan.
2. Sebenarnya yang membedakan dalam pembentukkan akhlak yaitu antara kelas laki-laki dan perempuan, didalam kelas laki-laki pendidik lebih extra dalam memberikan materi yakni dengan cara menggunakan metode ceramah, presentasi, tanya jawab dan pengecekan catetan yang sudah diberikan pendidik. Sedangkan didalam kelas perempuan hanya menggunakan metode ceramah dan presentasi dalam memberikan materi didalam kelas.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen terpenting bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, sedangkan data adalah apa yang dicatat orang secara efektif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti seperti catatan harian, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.⁵

⁵Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

Menurut Iofland yang dikutip oleh Basrowi, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang diwawancarai oleh penelitian dan observasi langsung. Responden dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Program (Pendidik) dan Peserta Didik. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif diperlukan objek yang dipilih sebagai instrument yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun komponen dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷ Sedangkan menurut Meleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁸ Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu proses tanya jawab dalam

⁶ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

⁷ Sutrisno Hadi, Metode Research (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), 218.

⁸ Maloeng, Metode Penelitian Kualitatif, hlm135.

penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan.

Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut, maka metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi mengenai penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholohin Kabupaten Kediri dari narasumber utama yaitu Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Program (Pendidik) dan Peserta Didik. Wawancara dilakukan dengan cara *interview* terbuka menggunakan instrumen wawancara kemudian merekam hasilnya menggunakan recorder dan mencatat hal-hal yang penting.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Satori dan Komariah dari pendapat Syaodih, “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”¹⁰ Ada beberapa jenis observasi, salah satunya adalah observasi partisipatif seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya “Memahami Penelitian Kualitatif”, ia menjelaskan bahwa, “Observasi partisipatif yang dimana penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang dieperoleh akan

⁹Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

¹⁰ Sator, Djam'an dan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),105

lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna perilaku yang tampak.

Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam program yang dijalankan oleh peneliti pelaksana dalam kegiatan penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri. Dengan demikian, peneliti diharapkan dapat mengamati secara langsung proses pendidikan dalam upaya pembinaan akhlak antara kelas laki-laki dan perempuan di MTs Hodayatus Sholihin dengan menggunakan instrumen pembantu berupa ceklist observasi dan catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.¹¹ Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi pendukung baik secara tertulis maupun berupa gambar atau foto. Seperti halnya dokumen profil sekolah, dokumen perencanaan dan evaluasi pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan, dokumen kelas laki-laki dan perempuan berupa foto atau gambar, serta dokumen pendukung lainnya.

¹¹Ari kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.*, 206.

F. Tabel Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data
1	pemisahan kelas antara siswa putra dan putri	Tujuan Program Partisipan	Wawancara Dokumentasi Observasi	Kopsek Guru Penanggung Jawab Program
2	pemisahan kelas antara siswa putra dan putri	Materi Metode waktu	Wawancara Dokumentasi Observasi	Penanggung Jawab Program Guru Siswa
3	pemisahan kelas antara siswa putra dan putri	Evaluasi Guru Evaluasi Sarpras Evaluasi Hasil Belajar Siswa	Wawancara Dokumentasi Observasi	Kapsek Guru Siswa Penanggung Jawab Program

G. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari lapangan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data atau informasi yang telah terkumpul tersebut dipilah, dirangkum, dan disusun secara sistematis sesuai dengan temamasing-masing. Maksudnya dipilah yaitu dikategorisasikan berdasarkan hasil wawancara yang didapat dengan narasumber. Kemudian dirangkum untuk diambil hal-hal yang penting

saja untuk ditulis dan dilaporkan pada penelitian ini. Selanjutnya, disusun secara sistematis diperlukan agar memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian ini dan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, dalam tahapan kedua yakni terkait penyajian data akan lebih ditata kembali terkait susunan kata, pelaporan hasil penelitian, serta data akan dikelompokkan sesuai komponen-komponen yang sama. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi dan simpulan data dalam hal ini merupakan pemaparan hasil dari keseluruhan proses penggalian data yang berujung pada tahap pengumpulan data.¹²

¹²Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Rajawali Pers, 2010), 70.

Simpulan ini merupakan proses re-check (pengecek-an ulang) yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data pada latar penelitian dan memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan dapat digunakan sebagai orientasi terhadap situasi dan sebagai sarana kepastian terhadap masalah yang diambil untuk benar-benar dipahami dan dihayati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

¹³Sugiyono, memahami *penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 90.